

STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA BOON PRING ANDEMAN SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA DI KABUPATEN MALANG

Hesti Triana Soelistyari, Rizki Alfian* dan Metusalak Otnial Kebkole

Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi

*Corresponding Author : rizki.alfian@unitri.ac.id

Abstract

Article history:

Received 22 May 2023

Accepted 15 July 2023

Published 28 July 2023

The Boon Pring Andaman Tourism Park area is an area that has the potential to developed into a tourist destination in Malang Regency. The condition of the unspoiled ecosystem can utilized as a potential in developed the Boon Pring Andaman Park area as an ecotourism area in Malang Regency. The aimed of this study to determined in developing the Boon Pring Andaman Tourism Park area as one of the ecotourism areas in Malang Regency is to support an aggressive growth policy (Growth-oriented strategy) by utilizing the strengths and opportunities that exist in the Boon Pring Andaman Tourism Park area. By collaborating with government agencies, universities, and also the community around the Boon Pring Andaman Tourism Park area, we can increase the potential and overcome problems so that the quality of the park and the ecosystem around the area can be maintained so that the authenticity of the area is maintained so that there will be more and more tourists around the area as well as from outside Malang Regency who is interested in coming for a tour at the Boon Pring Andaman Tourism Park. In developing the tourism area, it is necessary to identify the potential and constraints and analyze the needs of visitors then present a new tourist area design by considering the culture around the park area as a basic concept so that it can produce tourism that can provide benefits including visual, aesthetic and educational which can improve tourists and regional income.

Keywords: Analysis; develop; ecotourism; strategy; The Boon Pring Andaman Tourism Park.

Pendahuluan

Ekowisata merupakan salah satu produk pariwisata alternatif dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang secara ekologis untuk memberikan manfaat berupa kelestarian lingkungan, secara ekonomi memberikan penghasilan kepada masyarakat dalam

pengelolaan objek wisata, dan manfaat sosial dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dengan tetap memperhatikan kelestarian kehidupan sosial-budaya serta memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya (Sudiarta, 2006).

Desa Sanankerto merupakan salah satu

desa di Kecamatan Turen Kabupaten Malang yang mempunyai luas wilayah 363.848 ha dengan ketinggian rata-rata ± 600 meter di atas permukaan laut dengan suhu minimum 27 °C dan suhu maksimum 35 °C. Desa Sanankerto memiliki tempat wisata berupa hutan bambu yang diberi nama Boon Pring yang berarti “Anugerah”. Wisata Boon Pring Andaman memiliki hutan bambu seluas 24 ha yang telah tumbuh liar sebelum Desa Sanankerto berdiri sekitar tahun 1910. Dalam hutan bambu tersebut terdapat mata air.

Karakter kawasan Boon Pring Andaman sesuai dengan karakter kawasan yang dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata, yaitu kondisinya yang masih alami dan masih bercirikan pedesaan, serta memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan. Akan tetapi, kawasan tersebut masih memiliki banyak permasalahan. Permasalahan di kawasan Wisata Boon Pring Andaman secara umum adalah kurangnya pengembangan yang terlihat dari kurangnya pengolahan dan pemanfaatan potensi kawasan, salah satunya adalah potensi pariwisata. Permasalahan tersebut menyebabkan terhambatnya pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di kawasan tersebut. Taman Wisata Boon Pring Andaman sangat memerlukan upaya pengembangan yang dilakukan dengan cara mengembangkan kegiatan wisata di kawasan tersebut. Dengan dikembangkannya kegiatan wisata di kawasan Boon Pring Andaman, diharapkan akan muncul keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Wisata Boon Pring Andaman, Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli sampai Agustus 2018.

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu kamera, meteran, alat tulis, kertas, papan survey, dan laptop. Sedangkan bahan yang digunakan adalah peta lokasi dan

software komputer yaitu *MS word*, *MS excel*, dan *google eart*.

Kegiatan penelitian ini dijabarkan dalam tiga tahap yaitu, pengumpulan data, analisis data menggunakan analisis SWOT, dan perumusan rekomendasi. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.
- b. Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya.

1. Pengumpulan data aspek fisik dan biofisik.

Pengumpulan data mengenai kondisi fisik dan biofisik dari Taman Wisata Boon Pring Andaman berupa fasilitas penunjang, vegetasi, kondisi sekitar taman, dan sebagainya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam dengan pihak pengelola dan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung taman wisata.

- a. Wawancara pengelola dan pengguna dilakukan untuk mengetahui data sosial, ekonomi, dan budaya tentang perilaku, aktivitas, kondisi ekonomi, dan budaya dari pengguna Taman Wisata Boon Pring Andaman. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui data mengenai aspek pengelolaan tentang kegiatan pengelolaan yang sudah ada untuk memelihara kawasan Taman Wisata Boon Pring Andaman.
- b. Untuk mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung terkait aspek kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), Ancaman (*Threat*) dilakukan penyebaran kuisisioner kepada pengunjung. Kuisisioner ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai

preferensi pengunjung terhadap pengembangan Taman Wisata Boon Pring Andaman. Metode kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibatasi dengan pilihan-pilihan yang tersedia bagi responden. Responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 responden.

2. Analisis data dengan menggunakan SWOT

Menurut Rangkuti (2005), analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* yang akan dilakukan.

Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. *Strengths* (kekuatan) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
2. *Weakness* (kelemahan) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
3. *Opportunities* (peluang) Merupakan kondisi peluang berkembang di masa mendatang yang akan terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek, atau konsep bisnis itu sendiri. Misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.
4. *Threats* (ancaman) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Hasil Dan Pembahasan

Identifikasi Potensi Dan Masalah Tapak

a. Potensi

Kawasan Taman Wisata Andaman Boon Pring mempunyai beberapa potensi yang sangat besar. Dari potensi inilah sehingga Taman Wisata Boon Pring Andaman tersebut butuh proses pengembangan kawasan wisata tersebut sebagai kawasan ekowisata. Potensi yang ada Antara lain: Hutan bambu berbagai jenis seluas 20 ha dari luas Andaman 36 ha, terdapat sumber air jernih dengan debit yang tinggi, terdapat sumber air yang mengakibatkan gatal-gatal jika terkena pada kulit, terdapat kawasan konservasi bambu dan telah ditanami berbagai jenis bambu, pemandangan yang indah dan relatif alami serta terdapat area terapi kesehatan.

b. Masalah Pada Tapak

Kawasan Taman Wisata Boon Pring Andaman terdapat beberapa masalah yang ada pada tapak. Baik masalah infrastruktur maupun fasilitas serta pengelolaan dan penataan kawasan yang harus diatasi. Diantaranya: Jalan rusak dan berdebu, tidak ada dinding penahan di pinggir jalan, sampah berserakan, tempat parkir belum tertata dengan baik, fasilitas untuk pedagang kaki lima yang belum memadai, tidak ada pagar pembatas di sumber mata air, pagar pembatas zona, lokasi berdebu, tempat duduk yang dekat dengan danau, fasilitas rusak.

Analisis SWOT

Dalam penyusunan strategi pengembangan kawasan Taman Wisata Boon Pring Andaman sebagai kawasan ekowisata dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam mengadakan analisis SWOT dilakukan penyebaran kuisioner pada pengunjung kawasan Taman Wisata Boon Pring Andaman dan juga dilakukan wawancara dengan pihak pengelola kawasan untuk menganalisis faktor internal yang terdiri dari

Kekuatan (*Streghths*) dan Kelemahan (*Weakness*) serta lingkungan faktor eksternal yang terdiri dari Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

Berdasarkan data kuisioner yang disebar diperoleh poin-poin penting yang dikelompokkan dalam faktor internal berupa *Streghths* (S) dan *Weakness* (W), serta faktor

eksternal berupa *Opportunities* (O) dan *Threats* (I). Faktor-faktor tersebut masing-masing ditentukan rating dan tingkat kepentingannya. Berikut merupakan pengelompokkan faktor internal dan eksternal pada kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kepentingan Faktor Internal *Streghths* (S) Kawasan Taman Boon Pring Andeman

Simbol	Faktor Internal <i>Streghths</i> (S)	Tingkat Kepentingan	Rating
S1	Tersedianya mata air yang masih jernih	Sangat kuat	4
S2	Debit mata air yang cukup besar	Sangat kuat	4
S3	Kawasan mata air masih alami	Sangat kuat	4
S4	Kawasan mata air sebagai ekowisata	Sangat kuat	4
S5	Masih terdapat vegetasi-vegetasi eksisting	Kuat	3
S6	Kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman mengandung nilai sejarah	Sangat kuat	4
S7	Kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman yang relatif luas	Sangat kuat	4
S8	Terdapat ekosistem air dan darat	Sangat kuat	4
S9	Retribusi yang murah	Kuat	3
S10	Terdapat hutan bambu yang luas	Sangat kuat	4
S11	Banyaknya pengunjung yang datang ke kawasan Taman Wisata Boon Pring	Kuat	3

Tabel 2. Tingkat Kepentingan Faktor Internal *Weakness* (W) Kawasan Taman Boon Pring Andeman

Simbol	Faktor Internal <i>Weakness</i> (W)	Tingkat Kepentingan	Rating
W1	Belum adanya akses masuk yang permanen ke kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman	Lemah	3
W2	Belum adanya pengelolaan kawasan wisata secara profesional	Sangat Lemah	4
W3	Belum adanya fasilitas umum yang memadai	Lemah	3
W4	Belum adanya zonasi antara ruang publik dan ruang konservasi	Sangat lemah	4
W5	Banyak sampah yang berserakan di sekitar kawasan Taman Boon Pring	Sangat lemah	4
W6	Belum adanya petunjuk yang jelas ke kawasan Taman Boon Pring	Sangat lemah	4
W7	Minimnya literatur dan dokumentasi tentang wisata Boon Pring	Sangat lemah	4

Tabel 3. Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal *Opportunities* (O) Kawasan Taman Boon Pring Andeman

Simbol	Faktor Internal <i>Opportunities</i> (O)	Tingkat Kepentingan	Rating
O1	Meningkatnya kebutuhan akan tempat wisata	Berpeluang	3
O2	Lokasi dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat	Sangat berpeluang	4
O3	Taman Wisata Boon Pring Andeman yang cukup dikenal oleh masyarakat luar	Berpeluang	3
O4	Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Malang	Sangat berpeluang	4
O5	Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata	Sangat berpeluang	4
O6	Kegiatan promosi kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman	Sangat berpeluang	4
O7	Sebagai sarana penelitian di kalangan perguruan tinggi	Sangat berpeluang	4
O8	Penanaman tanaman sebagai langkah konservasi lingkungan	Sangat berpeluang	4
O9	Kebutuhan masyarakat untuk mengenal sejarah kawasan Wisata Boon Pring Andeman	Sangat berpeluang	4
O10	Sebagai sarana edukasi, ekologi, dan sejarah	Sangat berpeluang	4

Tabel 4. Tingkat Kepentingan Faktor Eksternal *Threats* (T) Kawasan Taman Boon Pring Andeman

Simbol	Faktor Internal <i>Threats</i> (T)	Tingkat Kepentingan	Rating
T1	Banyaknya kendaraan yang melewati jalur taman sehingga merusak jalan	Mengancam	3
T2	Menurunnya stabilitas ekosistem alam kawasan Taman wisata Boon Pring	Sangat Mengancam	4
T3	Penebangan hutan (bambu) untuk pembukaan lahan baru	Sangat Mengancam	4
T4	Meningkatnya kebutuhan debit air di kawasan Desa Sanankerto dan sekitarnya	Sangat Mengancam	4
T5	Banyaknya investor yang ingin mengeksploitasi sumber daya alam di Taman Wisata Boon Pring Andeman	Sangat Mengancam	4
T6	Distribusi air yang tidak merata bagi masyarakat lokal	Sangat Mengancam	4
T7	Hilangnya narasumber inti/keyperson yang mengerti tentang kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman	Mengancam	3
T8	Peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan Taman Boon Pring yang belum terintegrasi dengan pemerintah	Sangat Mengancam	4

Seluruh faktor yang disusun akan dinilai internal (EFE) maupun faktor eksternal (IFE). tingkat kepentingannya satu sama lain sehingga Masing-masing faktor dapat dilihat pada tabel diperoleh bobot untuk masing-masing faktor 5 dan 6.

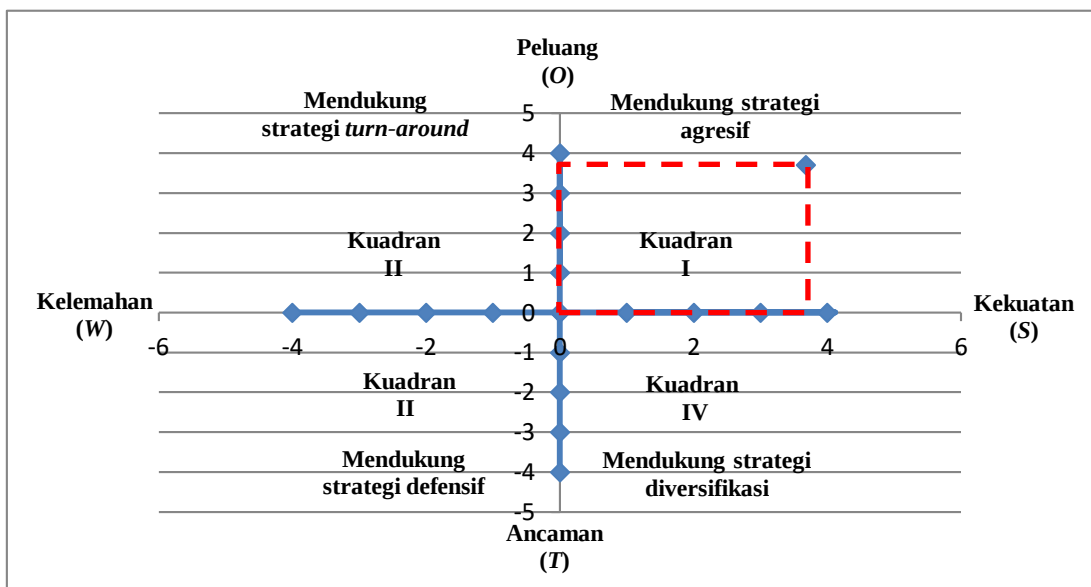
Tabel 5. Penilaian Bobot Internal (IFE) strategi pengembangan kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman

simbol	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8	W9	W10	W11	W12	TOTAL	BOBOT	Rating	Skor
S1		2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	0.033	4	0.133
S2	2		2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	0.030	4	0.120
S3	2	2		1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	0.027	4	0.108
S4	3	3	4		3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	0.043	4	0.170
S5	2	2	2	1		2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	0.029	3	0.087
S6	1	2	2	3	2		4	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	0.030	4	0.120
S7	3	2	3	3	2	4		1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	35	0.036	4	0.145
S8	2	2	3	3	2	2	3		2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	37	0.038	4	0.154
S9	1	3	4	2	3	4	3	2		2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	47	0.049	3	0.146
S10	2	2	2	4	2	2	2	2	1		2	3	3	3	2	2	4	1	2	2	2	2	2	47	0.049	4	0.195
S11	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2		2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	44	0.046	3	0.137
W1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2		1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	37	0.038	3	0.115
W2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1		2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	43	0.045	4	0.179
W3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2		2	2	2	1	2	2	2	2	2	48	0.050	3	0.150
W4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1		2	1	2	2	2	1	1	1	39	0.040	4	0.162
W5	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3		2	1	2	2	2	2	2	49	0.051	4	0.204
W6	4	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2		1	2	2	2	2	2	45	0.047	4	0.187
W7	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	63	0.065	4	0.262
W8	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1		3	3	3	3	54	0.056	4	0.168
W9	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1		2	2	2	47	0.049	4	0.195
W10	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2		2	2	2	48	0.050	4	0.199
W11	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	1	2		2	2	47	0.049	4	0.195
W12	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2		2	48	0.050	3	0.150
Total																								963	1.000	86	3.682

Tabel 6. Penilaian Bobot eksternal (EFE) strategi pengembangan kawasan Taman Boon Pring Andeman

simbol	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	TOTAL	BOBOT	Rating	Skor
O1		2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	31	0.052	3	0.157
O2	2		2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	25	0.042	4	0.169
O3	2	2		1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	26	0.044	3	0.132
O4	4	4	4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	0.037	4	0.149
O5	2	3	2	4		2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	32	0.054	4	0.217
O6	2	2	2	4	2		2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	29	0.049	4	0.196
O7	2	2	2	4	2	2		2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	35	0.059	4	0.237
O8	2	2	2	4	2	2	2		2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	28	0.047	4	0.190
O9	2	2	2	4	2	2	2	2		2	2	1	1	1	2	2	1	1	28	0.047	4	0.190
O10	2	2	2	4	2	2	2	2	2		2	1	1	1	1	1	1	1	26	0.044	4	0.176
T1	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3		2	2	2	2	2	2	2	40	0.068	3	0.132
T2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2		2	2	2	2	2	2	40	0.068	4	0.271
T3	2	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	2		2	2	3	2	2	40	0.068	4	0.271
T4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2		2	2	1	1	32	0.054	4	0.271
T5	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2		2	1	1	32	0.054	4	0.217
T6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3		2	2	44	0.074	4	0.217
T7	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2		44	0.074	3	0.223
T8	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	37	0.063	4	0.298
Total																			591	1.000	68	3.711

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditentukan skor total untuk faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal dengan mengkalikan bobot dengan rating tiap faktor. Hasilnya diperoleh skor total untuk faktor internal sebesar 3,682 dan untuk faktor eksternal diperoleh nilai 3,711. Nilai IFE dan EFE menunjukan nilai yang kuat apabila nilainya lebih dari 2,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki nilai yang kuat dalam menentukan strategi pengembangan kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman sebagai kawasan ekowisata sedangkan untuk faktor internalnya masih memiliki sedikit kelemahan.



Gambar 4. Matriks kuadran metode SWOT

Dari diagram matriks SWOT tersebut menunjukkan bahwa strategi yang sesuai untuk pengembangan kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman berada pada Kuadran I. Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena menunjukkan peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada pada lokasi. Strategi yang harus ditetapkan dalam mengembangkan kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman sebagai kawasan ekowisata di Kabupaten Malang adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Setelah diperoleh diagram matriks SWOT dilakukan pencocokan dimana variabel internal yaitu kekuatan dan kelemahan akan dicocokkan dengan variabel eksternal yaitu peluang dan ancaman yang berasal dari identifikasi matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan matriks EFE (*External Factor Evaluation*). Pada tahap ini akan diformulasikan strategi yang layak dikembangkan untuk kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman. Strategi yang disarankan ada empat yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*), WO (*Weakness-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*) dan WT (*Weakness-Threats*).

Rekomendasi Strategi Pengembangan Taman Wisata Boon Pring Andeman

Dari hasil penelitian di kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman diperoleh beberapa strategi dari matriks SWOT yang kemudian dirumuskan menjadi beberapa prioritas strategi pengembangan kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman sebagai berikut:

1. Memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam hal pengembangan kawasan ekowisata yang ada di kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman. Dalam hal ini peran serta andil dari pemerintah setempat sangat penting agar dalam proses pengelolaan kawasan ekowisata di kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman dapat terlaksana dan berjalan dengan baik. Dalam hal ini proses pengembangan dapat dilakukan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Bekerja-sama dengan instansi pemerintah dan perguruan tinggi guna mengembangkan dan menjaga kelestarian kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman. Dengan adanya penelitian dari perguruan tinggi dan adanya dukungan dari pemerintah daerah setempat maka dapat mengidentifikasi

potensi dan masalah serta membantu proses pelestarian kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman.

3. Memperbanyak tanaman di sekitar kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman. Dengan memperbanyak tanaman di sekitar kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman maka ekosistem di kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman akan tetap terjaga keasliannya.
4. Memanfaatkan retribusi masuk yang murah ke kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman dan masyarakat sekitar dalam mempromosikan kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman sebagai salah satu kawasan ekowisata di Kabupaten Malang. Dengan retribusi yang murah akan mengundang banyak orang untuk berkunjung ke kawasan Boon Pring Andeman sehingga proses promosi wisata akan dengan sendirinya dapat terlaksana dengan bantuan wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan Taman Boon Pring Andeman.
5. Memaksimalkan peran serta masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman guna meningkatkan kualitas sumber daya alam. Dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan akan membawa dampak positif terhadap kelestarian dari kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman.

Konsep Pengembangan

Berdasarkan hasil identifikasi, beberapa fasilitas ekowisata di kawasan Wisata Boon Pring Andeman perlu diadakan atau ditenahi. Adanya fasilitas ekowisata yang memadai dan menarik mendorong pengunjung tidak hanya terkonsentrasi di suatu lokasi (site) saja. Selain itu pengunjung cenderung akan sanggup mengeluarkan uang lebih banyak jika fasilitas yang disediakan memenuhi standar kelayakan. Konsep fasilitas yaitu dengan menggunakan material alami dan memanfaatkan potensi yang ada pada tapak. Penambahan fasilitas seperti toilet umum, tempat kuliner, papan informasi, pagar pembatas zona, tempat duduk atau bangku, tempat sampah papan penunjuk arah. Meningkatkan kemudahan dalam (aksesibilitas) pencapaian ke Desa Sanankerto. Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan trayek angkutan umum ke Desa.

Denah Eksisting Taman Wisata Boon Pring Andeman

Pengembangan Sirkulasi

Sirkulasi pada sebuah kawasan wisata sangat penting untuk menghubungkan dari titik yang satu dengan titik yang lainnya. Pada kawasan Taman Boon Pring Andeman ini banyak area yang dapat di gunakan oleh para pengunjung. Konsep pengembangan sirkulasi yang perlu di kembangkan yaitu sirkulasi antar zona baik zona atraksi maupun zona konservasi dengan menggunakan paving.



Gambar 5. Denah eksisting Taman Wisata Boon Pring Andeman



Gambar 6. Pengembangan aktifitas Taman Wisata Boon Pring Andeman



Gambar 7. Pengembangan tata hijau Taman Wisata Boon Pring Andeman

Pengembangan Aktifitas

Suatu kawasan wisata akan ramai dan dapat menarik minat wisatawan yaitu para wisatawan akan melakukan aktifitas di lokasi wisata seperti berolah raga, menikmati wahana, menikmati keindahan alam dan melakukan kegiatan konservasi. Konsep aktifitas pada kawasan wisata Boon Pring yaitu menambahkan wahana dan permainan serta melakukan konservasi.

Pengembangan Tata Hijau

Aspek pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan assessment awal terlebih dahulu sebelum dilakukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya konservasinya. Kebijakan dalam pengembangan kawasan wisata boon pring yang harus mencerminkan aspek lingkungan alam, keunikan, keindahan lingkungan dan adat istiadat masyarakat setempat.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Taman Wisata Boon Pring Andeman di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang diperoleh kesimpulan berupa strategi pengembangan kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman yang utama yaitu strategi pertumbuhan yang agresif yaitu strategi yang sangat menguntungkan karena menunjukkan kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada berupa kebijakan pemerintah daerah dalam pelaksanaan pengelolaan kawasan ekowisata pada Taman Wisata Boon Pring Andeman.

Strategi yang harus ditetapkan dalam mengembangkan kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman sebagai salah satu kawasan ekowisata di Kabupaten Malang adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*) dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang pada kawasan Taman Wisata Boon Pring Andeman.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arsyad S dan Rustiadi E. 2008. Penyelamatan tanah, air, dan lingkungan (editor) Edisi pertama. Jakarta. Crestpent dan Yayasan Obor Indonesia).
- Basuki T. 2005. Konsep Pengelolaan Situ Bagi Tujuan Konservasi Dan Ekowisata Di Kampus IPB Darmaga Bogor. [Skripsi]. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor
- Bengen, D.G. 2004. Menuju Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu Berbasis Daerah Aliran Sungai (DAS), dalam Interaksi daratan dan Lautan: Pengaruhnya terhadap Sumber Daya dan Lingkungan, Prosiding Simposium Interaksi Daratan dan Lautan. Diedit oleh W.B. Setyawan, dkk. Jakarta : Kedeputan Ilmu Pengetahuan Kebumian, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Bower, G. H. & Hilgard, E. R. 1981. Theories of Learning. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall
- Departemen Kehutanan RI. 2007. Kumpulan Peraturan dan Pedoman Pariwisata Alam. Buku. Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konsevasi Alam. Jakarta. 123p.
- Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata. 2009. Prinsip dan kriteria ekowisata berbasis masyarakat. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, dan WWF-Indonesia. <http://awsassets.wwf.or.id>. Di akses pada 1 Juli 2018
- Fahmi, I. 2010. Manajemen Risiko. Alfabeta. Bandung.
- Kementerian Dalam Negeri RI. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
- Kodoatie R, Sjarief J. 2008. Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Yogyakarta (ID). ANDI Yogyakarta.
- Marpaung H. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta
- Marsono. 2004. Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.
- Mason, P. 2003. Tourism Impacts, Planning, and Management. Buku. Elsevier Butterworth-Heinemann. Oxford. 195p.
- Melchias G. 2001. Biodiversity and Conservation. USA: Science Publisher, inc.
- Mone O.I. 2018. Strategi Pengembangan Mata Air Umbulan Sebagai Kawasan Wisata Sejarah. [Skripsi]. Malang (ID). Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Mulyaningrum. 2004. Strategi Pengembangan Wisata Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi (Studi kasus di kawasan Baturaden pyrwokerto-Kabupaten Banyumas jawa Timur. [Disertasi]. Bogor(ID). Institut Pertanian Bogor.
- Nurisjah S dan Pramukanto Q. 2009. Penuntun Praktikum Perencanaan Lanskap. Departemen Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (tidak dipublikasikan). Bogor
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 77 Tahun 2007. Tentang Irigasi. Jakarta.
- Pratiwi P I. 2010. Perncaanaan Penataan Lanskap Kawasan Wisata Dan Penyusunan Alternatif Program Wisata Di Grama Tirta Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat. [Skripsi]. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.
- Puspita L, Ratnawati E. Suryadi Putra INN dan Meutia AA. 2005. Lahan basah buatan di Indonesia. Bogor (ID). Wetlands International
- Rahman, A. 2003. Pengusahaan Ekowisata.

- Makalah Pelatihan Ekowisata. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta. 32p.
- Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sari, D. K. 2011. Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Savira M P. 2015. Manajemen Ruang Terbuka Biru Dalam Mewujudkan Masyarakat Rendah Karbon Di Kota Depok. [Skripsi] Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.
- Sudiarta, M. 2006. Ekowisata hutan mangrove : wahana pelestarian alam dan pendidikan lingkungan. Jurnal Manajemen Pariwisata. 5 (1) : 4-25.
- Undang-Undang No.5 Tahun 1990. Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. <https://ngada.org/uu5-1990pjl.htm> . Di akses pada 8 Juli 2018
- Undang-Undang No. 7 Tahun 2004. Tentang Sumber Daya Air. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_7_04.htm . Di akses pada 10 juli 2018
- Undang – Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Jakarta
- Weaver, D. 2001. Ecotourism. Buku. John Wiley and Sons Australia, Ltd. Australia. 386p.
- Widada. 2008. Mendukung Pengelolaan Taman Nasional Yang Efektif Melalui Pengembangan Masyarakat Sadar Konservasi Yang Sejahtera. Jakarta: JICA
- Yekti, N. W. 2001. Potensi Ekoturisme untuk Pengembangan Ekoturisme yang Berwawasan Lingkungan di Kecamatan Tawangmangu. Skripsi. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta. 79p.
- Yoeti, O. A. (2008). Ekonomi pariwisata: Introduksi, informasi, dan implementasi. Jakarta (ID): Kompas.

